

**PENGUNAAN MEDIA KONKRET UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR MATEMATIKA MATERI PENGURANGAN
DI KELAS I SDN 25 SUNGAI RAYA**

ARTIKEL PENELITIAN

**OLEH
NURYATI
NIM. F34210495**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2012**

**PENGUNAAN MEDIA KONKRET UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR MATEMATIKA MATERI PENGURANGAN
DI KELAS I SDN 25 SUNGAI RAYA**

N U R Y A T I
NIM. F34210495

Disetujui,

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Drs. H. Kaswari, M. Pd
NIP. 195212251976031010

Dra. Hj. Suryani, M. Si
NIP. 195206091977022001

Dosen Penguji I

Dosen Penguji II

Drs. Sugiyono, M.Si
NIP. 195507021982031001

Drs. Abdussamad, M.Pd
NIP. 195705031986031104

**Disahkan,
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Tanjungpura**

Dr. Aswandi
NIP. 195805131986031002

PENGUNAAN MEDIA KONKRET UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MATERI PENGURANGAN DI KELAS I SDN 25 SUNGAI RAYA

Nuryati, Kaswari, Suryani
PGSD, FKIP Universitas Tanjungpura, Pontianak
Email: *spd_nuryati@ymail.com*

Abstract: Use of concrete media to improve learning outcomes mathematical material reduction in class I SDN 25 river highway. This research aims to improve learning outcomes math class first reduction materials SDN 25 river highway. Research method used is descriptive method of research is a from of action research (PTK). Based on research that was done there was an increase of planning, implementing the use of concrete media of cycle I and cycle II for 0,73. At this stage of the implementation cycle I and cycle II increase by 0,67. Stage cycle of learning outcomes I and II the increase of 28.33. Thut it can be concluded that the use of concrete media can improve learning outcomes mathematical material reduction in grade I SDN 25 river highway.

Key word: use, concrete media, math learning outcomes

Abstrak: Penggunaan Media Konkret Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Pengurangan Di Kelas I SDN 25 Sungai Raya. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika materi pengurangan dikelas I SDN 25 Sungai Raya. Metode penelitian yang digunakan adalah metode diskriptif dengan bentuk penelitiannya adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terjadi peningkatan perencanaan, pelaksanaan dengan penggunaan media konkret dari siklus I dan II sebesar 0,73. Pada tahap pelaksanaan siklus I dan siklus II peningkatannya sebesar 0,67. Pada tahap hasil belajar siklus I dan siklus II peningkatannya sebesar 28,33. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media konkret dapat meningkatkan hasil belajar matematika materi pengurangan di kelas I SDN 25 Sungai Raya.

Kata Kunci: penggunaan, media konkret, hasil belajar matematika

Mata pelajaran matematika adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada setiap jenjang pendidikan dan merupakan bagian integral dari pendidikan nasional dan tidak kalah pentingnya bila dibandingkan dengan ilmu pengetahuan lain. Matematika juga merupakan ilmu dasar, yang penerapannya sangat dibutuhkan oleh ilmu pengetahuan dan teknologi. Ironisnya matematika dikalangan para pelajar merupakan mata pelajaran yang kurang disukai, minat mereka terhadap pelajaran ini rendah dan tingkat aktivitas belajar siswa di kelas juga rendah sehingga penguasaan siswa terhadap mata pelajaran matematika menjadi sangat kurang.

Dalam pembelajaran matematika, terutama di kelas rendah banyak hal atau faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa dan hal-hal yang sering menghambat untuk tercapainya tujuan belajar. Karena pada dasarnya setiap anak tidak sama cara belajarnya, demikian pula dalam memahami konsep-konsep abstrak. Melalui tingkat belajar yang berbeda antara satu dengan yang lainnya maka guru yang baik adalah guru yang mampu mengajar dengan cara dinamis dan inovatif, khususnya pada saat menanamkan konsep baru.

Berdasarkan tujuan pembelajaran Matematika di Sekolah dasar, maka usaha-usaha yang dilakukan guru hendaknya sesuai dengan tujuan pembelajaran matematika itu sendiri. Diantaranya dengan membuat satuan pelajaran yang baik dan melaksanakannya dengan baik pula, besar kemungkinan kita akan berhasil mengajar, sehingga perubahan sikap dan kemampuan dan kemampuan yang diperoleh siswa dari hasil pendidikan itu terpenuhi.

Berdasarkan pada permasalahan tersebut maka peneliti mencoba menggunakan media konkret untuk meningkatkan hasil belajar matematika materi pengurangan di kelas 1 Sekolah Dasar Negeri 25 Sungai-Raya Kab Kuburaya, Menurut Hamalik (dalam Sukiman, 2011:41) pemanfaatan media dalam pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat baru, meningkatkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan berpengaruh secara psikologis kepada peserta didik. Sedangkan menurut Piaget (dalam Sukayati dan Suharjana, A., 2009:5) taraf berfikir anak seusia Sekolah Dasar adalah masih konkret operasional, artinya untuk memahami suatu konsep anak masih harus diberikan kegiatan yang berhubungan dengan benda nyata yang dapat diterima akal mereka.

Penerapan metode pembelajaran dengan menggunakan media benda konkret, khususnya bidang studi matematika didasari kenyataan bahwa pada bidang studi matematika terdapat banyak pokok bahasan yang memerlukan alat bantu untuk menjabarkannya, diantaranya pada materi operasi bilangan bulat dengan pokok bahasan pengurangan .

Oleh sebab itu, pembelajaran dengan menggunakan media benda konkret dalam penelitian ini berupa balon dianggap sangat tepat untuk membantu mempermudah siswa memahami materinya. Karena balon merupakan benda konkret yang tidak asing bagi siswa dan mudah di dapatkan oleh siswa di luar sekolah. Disisi lain suasana belajar akan lebih hidup, dan komunikasi antara guru dan siswa dapat terjalin dengan baik. Hal ini diduga pula dapat membantu siswa dalam upaya meningkatkan minat yang berkorelasi dengan prestasi belajarnya pada bidang studi matematika.

Berkenaan hal tersebut maka perlu dilakukan penelitian terkait dengan judul “Penggunaan Media Konkret Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Pengurangan Di Kelas I SDN 25 Sungai Raya”.

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Untuk mendapatkan informasi perencanaan Pembelajaran Matematika Materi Pengurangan untuk meningkatkan hasil belajar siswa di Kelas I SDN 25 Sungai Raya. (2) Untuk mendapatkan informasi pelaksanaan Pembelajaran Matematika Materi Pengurangan untuk meningkatkan hasil belajar siswa di Kelas I SDN 25 Sungai Raya Kabupaten. (3) Untuk mendapatkan informasi peningkatan hasil belajar siswa dalam Pembelajaran Matematika Materi Pengurangan untuk meningkatkan hasil belajar siswa di Kelas I SDN 25 Sungai Raya.

Menurut Bachtiar (2010:1) pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaannya mencapai hasil yang diharapkan. Jadi, pembelajaran matematika adalah proses pemberian pengalaman belajar kepada siswa melalui serangkaian kegiatan yang terencana sehingga siswa memperoleh kompetensi tentang bahan matematika yang dipelajari.

Tujuan pembelajaran matematika di SD adalah: (1) Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antarkonsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat, dalam pemecahan masalah; (2) Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika; (3) Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh; (4) Mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah dan (5) Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.. (BSNP, 2006:148).

Matematika berfungsi untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi dengan menggunakan bilangan dan simbol-simbol serta ketajaman penalaran yang dapat membantu memperjelas dan menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Simbol-simbol itu penting untuk membantu memanipulasi aturan-aturan dengan operasi yang ditetapkan. Simbolisasi menjamin adanya komunikasi dan mampu memberikan keterangan untuk membentuk suatu konsep baru. Konsep baru terbentuk karena adanya pemahaman terhadap konsep sebelumnya, sehingga matematika itu konsep-konsepnya tersusun secara hirarkis.

Dengan demikian simbol-simbol itu dapat digunakan untuk mengkomunikasikan ide-ide secara efektif dan efisien. Agar simbol-simbol itu berarti, kita harus memahami ide yang terkandung di dalam simbol tersebut. Karena itu hal terpenting adalah tahapan pembelajaran meliputi tahapan enaktif, ikonik sampai ke simbolik atau dari hal yang konkret ke abstrak (Bruner dalam Asri Budiningsih, 2012: 50)

Kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Jadi media

adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Banyak batasan yang diberikan orang tentang media, media menurut Briggs (1970) dalam Mulyani Sumantri, dkk (2004:176) adalah segala alat yang dapat menyajikan pesan serta perangsang peserta didik untuk belajar Contohnya : Buku, film, kaset dan sebagainya.

Menurut Azhar Arsyad (2003:3) Pengertian media konkret dalam proses pembelajaran cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis foto grafis atau elektronis untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. Jadi, media konkret adalah segala sesuatu yang nyata digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima pesan sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa sehingga proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan efisien menuju kepada tercapainya tujuan yang diharapkan.

Fungsi utama dari media konkret/alat peraga menurut Estiningsih (1994:10) adalah untuk menurunkan keabstrakan/nyata dari konsep agar siswa mampu menangkap arti sebenarnya dari konsep tersebut. Dengan melihat meraba dan memanipulasi obyek/alat peraga, maka siswa mempunyai pengalaman-pengalaman nyata dalam kehidupan tentang arti dari konsep. Berikut ini beberapa contoh alat peraga konkret: (a) buku tulis, pintu dan papan tulis yang berbentuk persegi panjang, dapat berfungsi sebagai media saat menerangkan geometri datar persegi panjang, (b) pensil, kapur, lidi, balon, kelereng sebagai media mengenalkan bilangan penjumlahan maupun pengurangan.

Menurut Thorndike belajar adalah proses interaksi antara stimulus dan respon. Stimulus yaitu apa saja yang dapat merangsang terjadinya kegiatan belajar seperti pikiran, perasaan atau hal-hal lain yang dapat ditangkap melalui alat indra. Sedangkan respon yaitu reaksi yang dimunculkan peserta didik ketika belajar yang juga dapat berupa pikiran perasaan atau gerakan / tindakan. Dari definisi belajar tersebut maka menurut Thorndike perubahan tingkah laku akibat dari kegiatan belajar itu dapat berwujud konkret yaitu yang dapat diamati atau tidak konkret yang tidak dapat diamati.

Sedangkan hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar. Howard Kingsley membagi tiga macam hasil belajar, yaitu ; (1) keterampilan dan kebiasaan, (2) pengetahuan dan pengertian, (3) sikap dan cita-cita. Kemudian Gagne membagi lima kategori hasil belajar yaitu ; (1) Informasi verbal, (2) Keterampilan intelektual, (3) Strategi kognitif, (4) Sikap, (5) Keterampilan motivasi.

Dalam sistem pendidikan nasional, rumusan tujuan pendidikan baik tujuan kurikuler maupun tujuan intruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom, secara garis besar membagi hasil belajar menjadi tiga ranah, yaitu : ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik (Nana Sudjana, 2005:22). Jadi, hasil belajar dalam penelitian ini adalah tingkat keberhasilan siswa dalam menguasai materi setelah proses pembelajaran dalam bentuk skor yang diperoleh siswa dari tes akhir tiap-tiap siklus yang telah diberikan dengan penerapan metode kerja kelompok.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. metode deskriptif menurut Hadari Nawawi (2003:6) adalah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subyek/obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagai mana adanya.

Bentuk Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat (Muchtadi, 2010:3).

Suharsimi Arikunto (2009:3) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Supardi (2009:104) mengartikan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk investigasi yang bersifat reflektif partisipatif, kolaboratif dan spiral, yang memiliki tujuan untuk melakukan perbaikan system, metode kerja, proses, isi, kompetensi dan situasi.

Penelitian yang dilakukan peneliti ini bersifat kualitatif dan kolaboratif. Menurut Muhfida (2009) penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak menggunakan matematik, statistik atau komputer. Aunurrahman (2009:229) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, kepercayaan, persepsi dan pemikiran orang secara individu maupun kelompok. Berguna untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah kepada penyimpulan.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas I Sekolah Dasar Negeri 25 Sungai Raya. Alamat : Gg. Daeng Madi II. Desa Kuala Dua. Subyek penelitian ini adalah sebagai berikut : (a) Siswa kelas 1 Sekolah Dasar Negeri 25 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya yang berjumlah 36 orang dengan siswa laki-laki 22 orang dan siswa perempuan 14 orang, (b) Guru sebagai peneliti yang melaksanakan penelitian tindakan kelas

Untuk mendapatkan data dan informasi yang diharapkan, maka dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut: (a) Teknik Observasi Langsung merupakan teknik pengamatan langsung terhadap kegiatan pembelajaran siswa Sekolah Dasar Negeri 25 Sungai Raya, baik pada saat sebelum kegiatan pembelajaran menggunakan metode demonstrasi. Disini guru yang diobservasi adalah peneliti sendiri, yang diteliti adalah siswa kelas 1 dan guru kolaborator yang membantu adalah Fatimah, S.Pd, (b) Teknik pemberian tes yaitu cara mengumpulkan data yang bersifat kuantitatif untuk mengetahui tingkatan atau keberhasilan sebelum dan sesudah pelaksanaan tindakan pemberian tes secara tertulis bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa setiap akhir pembelajaran.

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : (a) Lembar observasi langsung, pada teknik observasi langsung menggunakan alat yaitu lembar observasi yang berupa indikator kinerja dan pedoman wawancara untuk memperoleh keterangan baik dari guru maupun siswa.

(b) Lembar Pemberian tes, lembar pemberian tes yang berupa isian untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan penggunaan media konkrit

Untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini, data yang terkumpul diolah dan dianalisis dengan rumus perhitungan analisis persentase. Rumus perhitungan analisis persentase yang digunakan adalah rumus persentase yang dikemukakan oleh Anas Sudijono (2008: 43), seperti berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

P = Angka persentase

f = frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Jumlah frekuensi atau banyaknya individu (*number of case*)

Sedangkan untuk skor rata-rata, menggunakan rumus rata-rata yang dikemukakan oleh Burhan Nurgiyantoro, dkk. (2004: 64) seperti berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

\bar{X} : Rata-rata hitung yang dicari

$\sum X$: Jumlah skor

N : Jumlah subjek

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tindakan penelitian dilaksana pada tanggal 11 September 2012 sampai dengan 19 September 2012. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Masing-masing siklus dilaksanakan satu kali pertemuan.

Untuk melihat besarnya perubahan peningkatan pada kemampuan guru menyusun rencana pembelajaran, kemampuan guru melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan metode demonstrasi dan keterampilan berbicara dapat disajikan dalam rekapitulasi tabel-tabel berikut ini:

(1) Rekapitulasi hasil kemampuan guru menyusun rencana pembelajaran pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Rekapitulasi hasil kemampuan guru menyusun rencana pembelajaran			
No	Aspek yang diamati	Rata-rata skor	
		Siklus I	Siklus II
A. Perumusan Tujuan Pembelajaran			
1.	Kejelasan rumusan	3	4
2.	Kesesuaian dengan kompetensi dasar	3	4
B. Pemilihan dan Pengorganisasian Materi Ajar			
1.	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran	3	3

2.	Kesesuaian dengan karakteristik siswa	2	3
3.	Keruntutan dan sistematika materi	3	4
4.	Kesesuaian materi dengan alokai waktu	3	4
C. Pemilihan Sumber Belajar / Media Pembelajaran			
1.	Kesesuaian sumber belajar / media pembelajaran dengan tujuan pembelajaran	3	4
2.	Kesesuaian sumber belajar / media pembelajaran dengan materi pembelajaran	3	3
3.	Kesesuaian sumber belajar / media pembelajaran dengan karakteristik siswa	2	3
D. Skenario / Kegiatan Pembelajaran			
1.	Kesesuaian strategi dan metode dengan tujuan pembelajaran	3	4
2.	Kesesuaian strategi dan metode dengan materi pembelajaran	3	3
3.	Kesesuaian strategi dan metode dengan karakteristik siswa	2	3
E. Penilaian Hasil Belajar			
1.	Kesesuaian teknik penilaian dengan tujuan pembelajaran	2	3
2.	Kejelasan prosedur penilaian	2	3
3.	Kelengkapan instrument	2	3
Skor Total		39	50
Skor Rata-rata		2,6	3,33

(2) Rekapitulasi hasil kemampuan guru melaksanakan pembelajaran pada siklus I, siklus II, dan siklus III dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Rekapitulasi hasil kemampuan guru melaksanakan pembelajaran

No	Aspek yang diamati	Rata-rata skor	
		Siklus I	Siklus II
I Kegiatan Awal			
1.	Kesiapan ruangan, alat dan media pembelajaran	4	4
2.	Memeriksa kesiapan siswa	3	4
3.	Melakukan apersepsi	3	4
4.	Menginformasikan materi dan tujuan pembelajaran	4	4
II Kegiatan Inti			
1.	Menguasai materi pembelajaran	4	4
2.	Menguasai kelas	3	4
3.	Menguasai penggunaan media dengan menerapkan metode demonstrasi	4	4
4.	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya keberanian siswa	3	4

5. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan waktu yang di alokasikan	4	4
6. Membimbing siswa mendemonstrasikan kegiatan berbicara di depan kelas	3	4
7. Membimbing dan melatih keberanian siswa untuk berbicara di depan kelas	3	4
8. Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran	2	4
9. Merespon positif partisipasi siswa	2	4
10. Memfasilitasi terjadinya interaksi guru dengan siswa, siswa dengan siswa dan sumber belajar	3	4
11. Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar	3	4
II Kegiatan Akhir		
I		
1. Mengajak siswa menyimpulkan materi materi pembelajaran	4	4
2. Melakukan evaluasi yang sesuai dengan tujuan materi pembelajaran	4	4
3. Melakukan refleksi dan tindak lanjut	3	4
Skor Total	56	70
Skor Rata-rata	3.29	4,00

(3) Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa

Perubahan yang terjadi pada hasil pengurangan dengan menggunakan media konkrit, dapat dilihat dengan adanya peningkatan pada hasil belajar terhadap siswa. Hal ini ditunjukkan dengan adanya perubahan nilai rata-rata kelas pada siklus I dan siklus II seperti terlihat pada tabel berikut ini:

Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa								
No	Nilai Tes (x)		Frekuensi (f)		$\square fx$		%	
	Siklus		Siklus		Siklus		Siklus	
	I	II	I	II	I	II	I	II
1.	45	60	6	1	270	60	16,67	2,78
2.	50	70	20	11	1000	770	55,55	30,56
3.	55	75	5	1	275	75	13,89	2,78
4.	60	80	4	14	240	1120	11,11	38.89
5.	70	85	1	2	70	1750	2,78	5,55
6.	-	90	-	2	-	180	-	5,55
7.	-	100	-	5	-	500	-	13,85
Jumlah			36	36	1855	2875	100	
Rata-rata					51,55	79,86		

Pembahasan

Berdasarkan temuan penelitian, diketahui bahwa terdapat peningkatan terhadap kemampuan guru menyusun rencana pembelajaran dan kemampuan guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media konkrit pada pembelajaran matematika materi pengurangan kelas 1 Sekolah Dasar Negeri 25 Sungai Raya bila dibandingkan antara pelaksanaan siklus I dengan pelaksanaan siklus II.

Berdasarkan tabel (1), menunjukkan bahwa perubahan skor rata-rata kemampuan guru dalam menyusun rencana pembelajaran matematika materi pengurangan dengan menggunakan media konkrit pada siswa kelas 1 Sekolah Dasar Negeri 25 Sungai Raya terjadi pada seluruh aspek yang dinilai. Karena itu, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan guru dalam menyusun rencana pembelajaran dari siklus I dengan skor rata-rata sebesar 2,6 meningkat menjadi 3,33 pada siklus II. Dengan demikian, kemampuan guru dalam menyusun rencana pembelajaran matematika materi pengurangan dengan menggunakan media konkrit terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II meningkat sebesar 0,73.

Berdasarkan tabel (2), menunjukkan bahwa perubahan skor rata-rata kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran matematika materi pengurangan dengan menggunakan media konkrit dapat meningkat pada siswa kelas 1 Sekolah Dasar Negeri 25 Sungai Raya terjadi pada seluruh aspek yang dinilai. Karena itu, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dari siklus I dengan skor rata-rata sebesar 2,6 meningkat menjadi 3,33 pada siklus II dan meningkat lagi menjadi 4,00. Dengan demikian, kemampuan guru dalam menyusun rencana pembelajaran matematika materi pengurangan dengan menggunakan media konkrit terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II meningkat sebesar 0,67.

Berdasarkan tabel (3), menunjukkan bahwa hasil pengurangan dengan menggunakan media konkrit pada pembelajaran matematika secara keseluruhan terjadi perubahan berupa adanya peningkatan skor rata-rata kelas dari 51,53 pada siklus I menjadi 79,86 pada siklus II. Dengan demikian, hasil pengurangan dengan menggunakan media konkrit pada pembelajaran matematika dengan menggunakan media konkrit terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II meningkat sebesar 28,33. Jadi, jumlah peningkatan yang terjadi sebesar 28,33.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa (1) perencanaan pembelajaran dengan menggunakan media konkrit untuk meningkatkan hasil belajar matematika dilaksanakan guru sesuai dengan hasil observasi kemampuan guru menyusun rencana pembelajaran yang ditunjukkan dengan perolehan skor rata-rata siklus I sebesar 2,6. Skor tersebut berada dalam interval nilai 2,61 – 3,25 dengan kategori baik. Perolehan skor rata-rata siklus II sebesar 3,3. Skor tersebut berada dalam interval nilai 3,33 – 4,00 dengan kategori sangat baik, (2) pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media konkrit untuk meningkatkan hasil pengurangan pada pembelajaran matematika

dilaksanakan guru sesuai dengan hasil observasi kemampuan guru melaksanakan pembelajaran yang ditunjukkan dengan perolehan skor rata-rata siklus I sebesar 2,6. Skor tersebut berada dalam interval 2,51 – 3,25 dengan kategori baik. Perolehan skor rata-rata siklus II sebesar 3,33. Skor tersebut berada dalam interval nilai 3,24 – 4,00 dengan kategori sangat baik dan (3) Hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika telah meningkat dengan menggunakan media konkrit dalam pembelajaran matematika materi pengurangan. Keberhasilan penggunaan media dapat dilihat berdasarkan rata-rata hasil penilaian proses yang diperoleh siswa pada siklus I, sebanyak 31 orang siswa atau 86,11 % dari 36 orang siswa masih kurang dalam menyelesaikan pengurangan sehingga belum mampu mencapai kriteria ketuntasan minimal sebesar 60 dan 5 orang siswa atau 13,89 % dari 36 orang siswa sudah mampu mencapai kriteria ketuntasan minimal sebesar 60. Pada siklus II diperoleh nilai rata-rata sebesar 79,86 sebanyak 36 orang siswa atau 100 % sudah mampu mencapai kriteria ketuntasan minimal sebesar 60.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan dalam penelitian ini dapat disarankan hal-hal sebagai berikut. (a) Untuk dapat mengatasi kekurangan-kekurangan yang dialami dalam pembelajaran, perlu dikembangkan penelitian-penelitian lebih lanjut agar kekurangan-kekurangan yang dialami pada saat penelitian berlangsung dapat diatasi. Hal ini perlu dilakukan agar penggunaan media konkrit dalam pembelajaran matematika materi pengurangan dapat lebih optimal, (b) Guru mata pelajaran matematika harus lebih kreatif dan inovatif dalam mengatur atau menyusun strategi pembelajaran di kelas, (c) Guru maupun orang tua harus bekerja sama dengan baik demi meningkatkan hasil pembelajaran matematika siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Antonius Prihandoko C., Drs. 2006. *Pemahaman dan Penyajian Konsep Matematika Secara Benar dan Menarik*. Jakarta : Depdiknas.
- Arif Sadiman, dkk. 2002. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Asri Budiningsih. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Anas Sudijono. 2008. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta Rajawali Press.
- Aunurrahman. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Azhar Arsyad. 2003. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Cerapindi.
- Bachtiar. S Bachri. 2010. *Implementasi Pengembangan Content Kurikulum Dalam Proses Perencanaan Pembelajaran*. Surabaya : UNS.
- BSNP . 2006. *Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta : Badan Standar Nasional Pendidikan.
- Burhan Nugiantoro, Gunawan dan Marzuki. 2004 *Statistik Terapan* Yogyakarta : Gajah Mada University press.

- Coesamin, M. 2012. *Peendidikan Matematika Sekolah Dasar 2*. Lampung : FKIP Universitas Lampung.
- EDITORIAL. 2012. *Keindahan Matematika*. Yogyakarta: P4TK MTK.
- Endang Mulyatiningsih. 2012. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Estiningsih, E. 1994. *Landasan Teknik Pengajaran Hitung SD*. Yogyakarta : PPPG Matematika.
- Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura. 2007. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Pontianak : Edukasi Press FKIP UNTAN.
- Hadari Nawawi. 2003. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press
- Hamdani. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: CV. Citra Media
- Muchtadi. 2010. *Penelitian Kualitatif*. Pontianak : STKIP-PGRI Pontianak
- Muhfida. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. <http://www.muhsfida.com>
- Mulyani Sumantri. 2004. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta : Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Nana Sudjana. 2005. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru.
- Roswita, U. 2011. *Peningkatan Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika Dengan Menggunakan Pendekatan Matematika Realistik (PMR) Di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 02 Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya*. Pontianak : PGSD FKIP-UNTAN.
- Suhardjono. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Kegiatan Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Suharsimi Arikunto, Suhardjono dan Supardi 2009. *Penelitian tindakan kelas* Jakarta : Bumi Aksara.
- Supardi. 2009. *PTK Beserta Sistematika Proposal dan Laporrannya*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Uray Husna Asmara. 2004. *Penulis Karya Ilmiah*. Pontianak: Fahrur Bahagia.